

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

National Geographic merupakan sebuah lembaga internasional yang peduli terhadap bidang ilmu pengetahuan yang ada di dunia. *National Geographic* berdiri pada 28 Januari 1888 di Amerika Serikat. Lembaga ini memiliki beberapa pembagian kategori yaitu, *National Geographic Channel*, *National Geographic Magazine*, *National Geographic Traveler*, *National Geographic Kids*, *National Geographic Education*, *National Geographic Museum*, *National Geographic Live* dan *National Geographic Maps*. "*Inspiring people to care about the planet*" merupakan sebuah motto *National Geographic* yang berusaha mengajak dan memperkenalkan ilmu pengetahuan kepada seluruh orang di dunia.

Melalui ilmu pengetahuan, lembaga ini telah berkembang menjadi salah satu lembaga besar di dunia. *National Geographic* meneliti dan membagikan kepada dunia hasil penelitiannya agar bisa menjadi informasi bagi

setiap orang. Hal itu juga yang membuat orang terinspirasi akan hal yang sebelumnya tidak pernah mereka ketahui dan tidak pernah mereka lihat. Pada saat ini di Indonesia hanya memiliki *National Geographic Magazine* yang merupakan kategori yang menangani khusus bagian majalah, yang berlokasi di Jakarta Barat dan telah di resmikan oleh mantan presiden Susilo Bambang Yudhoyono pada 28 Maret 2005.

Ilmu pengetahuan merupakan salah satu elemen terpenting dalam sebuah kehidupan. Sebuah elemen yang dimana pada saat ini menjadi korban efek langsung dari perkembangan dunia yang semakin modern. Maka dari itu ilmu pengetahuan mulai dipandang sebelah mata karena dirasa tidak penting. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka diperlukan sebuah sarana yang menunjang kebutuhan masyarakat dalam bidang ilmu pengetahuan, berupa National Geographic Center Indonesia. Bertujuan untuk memperkenalkan ilmu pengetahuan dengan cara *National Geographic* kepada orang melalui pengalaman sebuah ruang. Sebuah pendekatan yang menggunakan indera manusia sebagai pendekatan “ meaningful education”. National Geographic Center Indonesia memiliki fasilitas lain berupa yaitu cafe, retail store, kantor, meeting room dan mini auditorium. Dalam perancangan National Geographic Center Indonesia, edukasi yang menggunakan indra manusia diaplikasikan kedalam ruang dalam bentuk bagian penjelasan dan bagian penerapan.

1.2 Identifikasi Masalah

Saat ini ilmu pengetahuan dan kebudayaan yang memiliki nilai sejarah menghadapi kendala besar yaitu kurangnya minat dari setiap individu untuk mencari tahu, mempelajari dan melestarikannya. Dengan kondisi seperti ini yang terjadi terus menerus disetiap generasi akan menimbulkan kemerosotan dalam bidang ilmu pengetahuan dan budaya. Ilmu pengetahuan dan kebudayaan dinilai hanya menjadi hal sekunder yang tidak diperhatikan. Hal ini membuat orang kurang memahami ilmu pengetahuan dan kebudayaan sendiri. Pendekatan edukasi yang bersifat menimbulkan tingkat kejenuhan dalam proses belajar

menjadi salah satu penyebab. Akibatnya tingkat kejenuhan yang tinggi terhadap proses edukasi menimbulkan sikap tidak peduli dan kurangnya rasa ingin tahu. Maka dari itu perlu adanya pendekatan edukasi yang bersifat *meaningful education* untuk meningkatkan kualitas dan minat masyarakat terhadap ilmu pengetahuan dan kebudayaan yang ada.

Dalam hal ini sebuah lembaga ternama yaitu *National Geographic* menerapkan pendekatan edukasi yang dikemas menarik. Melalui *National Geographic* masyarakat bisa mempelajari berbagai ilmu pengetahuan yang ada disekitarnya bahkan di dunia.

1.3 Gagasan Perancangan

Membangun sebuah sarana edukasi yang didukung oleh *brand* lembaga edukasi yaitu *National Geographic*. Melalui *National Geographic* penulis merancang sebuah museum beserta fasilitas lainnya dengan pendekatan yang bersifat *meaningful education*. Proses edukasi *meaningful education* menggunakan pendekatan melalui indra manusia yang dimana pengunjung atau masyarakat bisa mengalami ilmu pengetahuan melalui ruang.

Memberikan fasilitas lain bagi pengunjung berupa cafe, retail store, kantor dan meeting room yang bisa diakses oleh semua pengunjung atau masyarakat. Dengan seluruh fasilitas yang ada maka penulis merancang sebuah museum dengan pendekatan edukasi *meaningful education*. Terdiri dari beberapa kebudayaan indonesia yang direalisasikan kedalam desain interior. Melalui hal tersebut maka akan muncul ketertarikan masyarakat terhadap ilmu pengetahuan dan kebudayaan.

Rumusan Masalah

- 1.4.1 Bagaimana merancang sebuah National Geographic Indonesia yang bisa mengedukasi pengunjung dengan pendekatan indra manusia?
- 1.4.2 Bagaimana merancang sebuah wadah bagi komunitas pecinta ilmu pengetahuan khususnya komunitas *National Geographic*?

1.4 Tujuan Perancangan

- 1.4.1 Menciptakan sebuah National Geographic Indonesia yang mengedukasi pengunjung dengan pendekatan indra manusia
- 1.4.2 Menciptakan sebuah wadah bagi komunitas pecinta ilmu pengetahuan khususnya komunitas National Geographic

1.5 Manfaat Perancangan

Manfaat bagi penulis adalah menambah wawasan dalam mendesain serta dapat menganalisa lebih mendalam sebuah proyek khususnya sebuah National Geographic Indonesia.

Manfaat bagi Universitas Kristen Maranatha adalah menambah referensi perancangan National Geographic Indonesia dan dapat menjadi panduan bagi yang mempelajari National Geographic Indonesia.

Manfaat bagi pembaca adalah menambah sumber wawasan atau inspirasi tentang National Geographic Indonesia.

1.6 Ruang Lingkup Perancangan

Dalam perancangan National Geographic Indonesia, memiliki ruang lingkup perancangan bagi pengunjung serta para staff yang datang ke National Geographic Indonesia.

1.7 Sistematika Penulisan

Adapun susunan sistematika dalam perencanaan, perancangan interior *National Geographic Indonesia* di Jl. Bukit Dago Timur, Bandung sebagai berikut :

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan latar belakang masalah, identifikasi masalah, gagasan perancangan, rumusan masalah, tujuan perancangan, manfaat perancangan, ruang lingkup perancangan, serta sistematika penulisan.

BAB 2 LANDASAN TEORI

Bab ini berisikan studi literatur yang menjelaskan hal apa saja yang perlu diperhatikan dalam perancangan sebuah National Geographic Indonesia secara teoritis dan lebih terperinci, dan mengenai fungsi-fungsi ruang yang akan dijadikan fokus dari proyek tersebut yang berkaitan dengan pembahasan bidang desain interior.

BAB 3 DESKRIPSI OBYEK STUDI

Bab ini mendeskripsikan mengenai informasi-informasi yang didapatkan di lapangan, mencakup analisis *site*, menganalisa fungsi ruang yang dibutuhkan, mengidentifikasi user beserta aktivitasnya, *flow activities*, *zoning* serta *blocking* dan hal-hal tersebut dikaitkan pada konsep yang akan diterapkan dalam perancangan.

BAB 4 PERANCANGAN NATIONAL GEOGRAPHIC CENTER INDONESIA

Bab ini berisikan tentang analisa data perencanaan, perancangan dan pendesainan National Geographic Center Indonesia yang disusun dalam lembar kerja proyek.

BAB 5 PENUTUP

Bab ini berisikan tentang rangkuman hasil analisa data, serta pembahasan secara garis besar mengenai konsep perancangan yang diterapkan dan keputusan-keputusan desain yang menjadi solusi desain dari setiap *problem statement* yang muncul.